

Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian Studi Kasus KWT Dahlia, Kecamatan Gedong Tataan

Evaluation of Agricultural Extension Case Study KWT Dahlia, Kecamatan Gedong Tataan

¹⁾Ade Yulistiani, ²⁾Kiki Ambarwati, ³⁾Helvi Yanfika

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Penyuluhan dan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat,
Program Pascasarjana, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro RW 01, Gedong Meneng, Bandar Lampung

*email: adeyulistia28@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.v6i1.7614

Histori Artikel:

Diajukan:

19/06/2020

Diterima:

03/06/2022

Diterbitkan:

13/06/2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan dan mempelajari pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia Kecamatan Gedong Tataan. Penelitian ini dilaksanakan pada KWT Dahlia, Desa Penengahan, Kecamatan Gedong Tataan. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Penengahan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian, dan ketersediaannya lahan pekarangan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2020. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang wanita tani. Penelitian ini menggunakan metode survei, dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan metode evaluasi formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pada KWT Dahlia merupakan penyuluhan partisipatif. Hasil evaluasi, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan hasil pre-test dan posttest. Perubahan pengetahuan yang menandakan sasaran telah mampu memahami materi dengan baik. Perubahan sikap sasaran menunjukkan bahwa penyuluhan ini mampu memotivasi sasaran dalam pemanfaatan pekarangan. Pada aspek perubahan perilaku, pemanfaatan pekarangan telah banyak dilakukan oleh sasaran. adapun kendala dalam pelaksanaan pemanfaatan pekarangan adalah faktor biaya dan lingkungan berupa cuaca. Oleh karena itu pemilihan materi sebaiknya memperhitungkan masalah, kebutuhan dan faktor penghambat agar terumuskan program penyuluhan yang efektif.

Kata kunci: KWT; Pekarangan; Penyuluhan

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate extension activities and learn the implementation of extension in Dahlia Women's Farmers Group (KWT), Gedong Tataan District. This research was conducted at KWT Dahlia, Penengah Village, Gedong Tataan District. This location was chosen purposive with the consideration that the Penengah Village is one village that has potential in agriculture, and the availability of fields. Data was collected in May 2020. The number of sample were 30 female farmers. This study used a formative evaluation methods, and analyzed using descriptive analysis. The results showed that extension at KWT Dahlia was participatory extension. The results showed that there were changes in knowledge, attitudes and skills based on pre-test and post-test. Changes of knowledge that indicate they have been able to understand the theory. The change of attitudes shows that this extension is able to motivate KWT use their field. Aspect of behavior, the use of field has been carried out. As for the obstacles in the implementation of the field are cost and environmental factors. Therefore the selection of teoryl should take into considering the problems, needs and inhibiting factors in order to formulate an effective extension program.

Keywords: *Extension; Field: KWT*

PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan dalam mengubah perilaku sasaran penyuluhan berupa pengetahuan, sikap hingga keterampilan. Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian (Eriantina, 2018).

Untuk mengetahui keberhasilan suatu penyuluhan diperlukan sebuah evaluasi. Menurut Supriyanto (2019), Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif.

Manfaat melakukan evaluasi adalah:

1. Menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan;
2. Perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan
3. Penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

Evaluasi pada umumnya belum begitu dipahami dengan baik secara bentuk maupun pelaksanaannya. Masih banyak pendidik yang belum begitu mengetahui apakah sebenarnya dan bagaimana seharusnya melakukan evaluasi itu dalam berbagai bentuk program maupun pendidikan, termasuk pendidikan dalam bentuk penyuluhan. Masalah yang sering di jumpai dalam sistem pendidikan ialah kurangnya evaluasi yang efektif yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang dapat diandalkan tentang hasil pendidikan, tentang praktek, hingga mengenai programnya, serta kurangnya suatu sistem yang standar untuk memperoleh informasi tersebut.

Penyuluhan pertanian yang dilakukan BPP Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kegiatan yang rutin yang dilaksanakan. Terdapat 19 penyuluh dimana masing-masing penyuluh BPP Kecamatan Gedong Tataan yang bertanggung jawab untuk menjadi penyuluh di desa yang ada dikecamatan tersebut.

Desa Penengahan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian, salah satunya pekarangan. Akan tetapi potensi pekarangan di desa tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu dibentuklah suatu Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Penengahan yang beranggotakan 30 orang yaitu KWT Dahlia. Sehingga salah satu program kerja dari penyuluh yang bertanggung jawab di desa tersebut untuk adalah program penyuluhan di KWT Dahlia dalam pemanfaatan pekarangan dan pemanfaatan limbah plastik untuk media penanaman.

Program Penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Dahlia bertujuan untuk mengubah perilaku anggota kelompok untuk dapat mengembangkan potensi di bidang pertanian terutama pemanfaatan lahan pekarangan dan pemanfaatan limbah plastik untuk media penanaman. Kegiatan penyuluhan di KWT Dahlia merupakan penyuluhan yang bersifat partisipatif. Dimana dalam penyusunan materi didiskusikan terlebih dahulu bersama peserta penyuluhan atau KWT Dahlia.

Terdapat perdebatan mengenai model penyuluhan partisipatif mengenai keberhasilan penyuluhan. Pada penelitian Ahmad (2017), penyuluhan partisipatif belum dapat berjalan efektif karena adopsi teknologi tidak lagi bergantung dari informasi masih bergantung hanya dari petani. Oleh karena itu, evaluasi di KWT Dahlia perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari penyuluhan dan kaitan evaluasi di KWT Dahlia dengan teori penyuluhan partisipatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan dan mempelajari pelaksanaan kegiatan penyuluhan di KWT Dahlia Kecamatan Gedong Tataan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Dahlia, Desa Penengahan, Kecamatan Gedong Tataan. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus pada seluruh anggota KWT Dahlia yang berjumlah 30 orang dan seorang penyuluh dari BPP Kecamatan Gedong Tataan.

Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan mengukur hasil perubahan perilaku yang terjadi sebagai sebab akibat dari proses penyuluhan yang telah dilaksanakan (Daryanto dan Arief, 2011). Evaluasi tersebut dilaksanakan secara partisipatif oleh seluruh sasaran penyuluhan selaku responden. Evaluasi secara partisipatif mencerminkan hasil perubahan perilaku adalah hasil yang sasaran tersebut inginkan, karena penyuluhan merupakan pendidikan orang dewasa yang berasal dari orang yang belajar (Lunandi, 1987).

Penelitian ini menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilaksanakan dengan memadukan metode wawancara dan menggunakan kuesioner. Pemilihan teknik pengambilan data tersebut karena teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana, tetapi hasil dapat menjadi lebih terfokus karena pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam kuesioner. Kuesioner diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh data dari responden dalam suatu kegiatan evaluasi atau penelitian, termasuk evaluasi pertanian (Padmowihardjo, 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita/kelompok masyarakat lainnya untuk budidaya pada lahan pekarangan maupun pengolahan hasilnya. Pekarangan yang selama ini belum dimanfaatkan adalah potensi yang dapat dikelola sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Upaya pemanfaatan lahan ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan mengenai budidaya berbagai jenis tanaman untuk memenuhi ketersediaan pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

Manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah berkurangnya pengeluaran keluarga sekaligus dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan pangan keluarga.

Mekanisme pelaksanaan penyuluhan meliputi persiapan untuk mengorganisasikan kelompok KWT; menerapkan metode belajar orang dewasa, adapun tahapan belajar dalam kegiatan penyuluhan adalah peserta memilih materi sesuai dengan yang mereka butuhkan dan proses belajar melalui pengalaman dimulai dengan penghayatan langsung (pengamatan langsung) diikuti dengan pengungkapan pengalaman, pengkajian hasil dan pengambilan kesimpulan; menciptakan suasana yang menyenangkan; menghidupkan dinamika kelompok; monitoring dan evaluasi oleh penyuluh, kegiatan monitoring dan evaluasi ditujukan untuk mengikuti, mengetahui kemajuan, pencapaian tujuan ataupun sasaran serta memberikan umpan balik upaya-upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi selama kegiatan belajar dengan langkah-langkah: menilai tingkat partisipasi peserta pada setiap periode maupun selama periode kegiatan dari tingkat kehadiran maupun pencapaian materi, membandingkan ketepatan penerapan teknologi oleh peserta antara petunjuk dengan praktek lapang, membandingkan tingkat pemahaman dan ketrampilan peserta sebelum dengan sesudah mengikuti kegiatan, menyusun pertanyaan berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan lapangan yang berkaitan dengan materi penyuluhan secara tertulis maupun lisan kepada peserta sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta membuat laporan oleh pemandu lapangan.

Karakteristik dari khalayak sasaran merupakan sasaran dengan karakter yang serupa. Anggota Kelompok Wanita Tani Dahlia merupakan istri petani yang merupakan ibu rumah tangga yang bertempat tinggal berdekatan. Sehingga komunikasi antar anggota kelompok terjalin secara baik

Frekuensi penyuluhan dilakukan 1 kali setiap bulannya. Setiap penyuluhan menampilkan materi yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan dan pengolahan limbah plastic sebagai media tanam. Berdasarkan tingkat kehadiran, tingkat

kehadiran sasaran dalam penyuluhan ini dikategorikan tinggi yaitu mencapai 92%. Hal tersebut memperlihatkan antusias dari anggota KWT karena materi pada penyuluhan ini merupakan materi yang mereka pilih berdasarkan kebutuhan yang anggota kelompok. Pengambilan keputusan kelompok dilakukan bersama dengan penyuluh pada saat awal pertemuan, yang kemudian pada setiap pertemuannya akan membahas dan mengulas kembali permasalahan anggota, sehingga pemecahan masalah dilakukan secara bersama-sama.

Di dalam penyuluhan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Dahlia, evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Evaluasi kelompok KWT, yaitu evaluasi proses belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat kehadiran, aktivitas, dan pemahaman peserta terhadap materi yang dipelajari, serta tingkat implementasinya. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan wawancara langsung b) Evaluasi pelaksanaan penyuluhan, yaitu evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan berjenjang. Berdasarkan hasil pengumpulan data pre test dan post test yang diperoleh dari KWT, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Perubahan Tingkat Pengetahuan KWT

No	Variabel	Nilai rata-rata		Kenaikan skor
		Pre test	Post test	
1	Pengertian pemanfaatan pekarangan	2,4	5,0	2,6
2	Pengertian limbah plastik	2,0	4,7	2,7
3	Penataan lahan pekarangan	2,1	4,6	2,5
4	Perawatan lahan pekarangan	1,9	4,7	2,8
5	Pemeliharaan lahan pekarangan	2,1	4,8	2,7
6	Pengolahan limbah plastik	2,1	4,7	2,6
Jumlah		12,6	28,5	15,9

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Perubahan Tingkat Sikap KWT.

No	Variabel	Nilai rata-rata		Kenaikan skor
		Pre test	Post test	
1	Pengertian pemanfaatan pekarangan	3,1	4,9	1,8
2	Pengertian limbah plastik	2,3	4,7	2,4
3	Penataan lahan pekarangan	2,0	4,5	2,5
4	Perawatan lahan pekarangan	2,6	4,9	2,3
5	Pemeliharaan lahan pekarangan	2,1	4,6	2,5
6	Pengolahan limbah plastik	2,6	5,0	2,4
Jumlah		14,7	28,6	13,9

Tabel 3. Rekapitulasi hasil Perubahan Tingkat Keterampilan KWT

No	Variabel	Nilai rata-rata		Kenaikan skor
		Pre test	Post test	
1	Pemanfaatan pekarangan	1,8	3,8	2,0
2	Pemanfaatan limbah plastik	2,1	3,6	1,5
3	Penataan lahan pekarangan	2,1	3,6	1,5
4	Perawatan lahan pekarangan	2,0	3,4	1,4
5	Pemeliharaan lahan pekarangan	1,5	3,3	1,8
6	Pengolahan limbah plastik	1,3	2,4	1,1
Jumlah		11,4	20,3	8,9

Berdasarkan hasil analisa data pre test dan post test yang dilaksanakan maka kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan dalam rangka pemanfaatan pekarangan dan pengolahan limbah plastik untuk KWT Dahlia dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari Efektifitas Perubahan Perilaku (EPP) maupun Efektifitas Penyuluhan (EP) yang mencakup tiga aspek.

Aspek Pengetahuan (Kognitif) dari score awal (pre test) sebanyak 12,6 menjadi

score 28,5 (post test) berarti terjadi kenaikan score sebesar 15,9 dari score maksimal sebesar 50. Peningkatan score terendah sebesar 2,5 terjadi pada variabel pertanyaan Penataan lahan pekarangan. Hal ini dikarenakan ternyata selama ini anggota KWT belum memanfaatkan pekarangan rumah, sehingga pemanfaatan lahan pekarangan kurang dipedulikan. Pada akhir penyuluhan score pengertian pemanfaatan pekarangan menjadi 5,0 yang berarti seluruh peserta memahami pengertian dari pemanfaatan pekarangan.

Aspek Minat/ Kemauan/ Sikap (Affektif) Peningkatan score yang terjadi pada aspek ini sebesar 13,9 dari score pre test 14,7 menjadi 28,6 pada post test. Sedangkan pada aspek perubahan keterampilan Peningkatan score yang terjadi pada aspek ini sebesar 8,7 dari score pre test 11,4 menjadi 20,3 pada post test. Peningkatan score tertinggi sebesar 2,0 terjadi pada pertanyaan tentang Pemeliharaan lahan pekarangan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa KWT Dahlia tertarik untuk menerapkan hasil penyuluhan untuk mulai memanfaatkan dan memelihara lahan pekarangan milik mereka. Hal tersebut pula memotivasi anggota kelompok untuk memanfaatkan pekarangan dengan membudidayakan sayuran-sayuran sebagai sumber pangan. Peningkatan score terendah sebesar 1,1 tentang pengolahan limbah plastik sebab bagi sebagian anggota KWT pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam belum begitu bermanfaat karena masing-masing anggota memiliki pekarangan yang luas. Sebelumnya usulan dalam pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam telah mereka sepakati dalam pertemuan untuk merancang materi penyuluhan. Hal tersebut memperhitungkan banyaknya limbah sebagai masalah lingkungan, akan tetapi ternyata bukan menjadi kebutuhan anggota kelompok sehingga para anggota KWT menjadikan materi untuk pengetahuan saja belum untuk aspek sikap.

Berdasarkan aspek perubahan Keterampilan, peningkatan score pada aspek ini dari 11,4 menjadi 20,3 dengan selisih kenaikan sebesar 8,9. Score kenaikan tertinggi pada variabel pemanfaatan pekarangan dan skor kenaikan terendah pada pemanfaatan limbah plastic. Selisih kenaikan

score pemanfaatan pekarangan merupakan score tertinggi yaitu 2,0. Meskipun kenaikan tersebut tertinggi, beberapa anggota masih belum melakukan pemanfaatan pekarangan dikarenakan pada saat itu terjadi musim kemarau. Mereka beralasan bahwa beberapa anggota kelompok wanita tani tersebut kesulitan untuk melakukan budidaya karena salah satu faktor produksinya yaitu air mengalami kelangkaan dan membutuhkan biaya untuk pembelian bibit atau benih. Sedangkan pemeliharaan merupakan skor tertinggi kedua dikarenakan anggota lain yang telah melakukan pemanfaatan pekarangan, memiliki sumur bor untuk memelihara tanaman pekarangannya. Adapun hal lain yang dilakukan adalah pembuatan pupuk kompos atau pupuk organik yang dilakukan oleh anggota wanita tani untuk memelihara tanaman pekarangan. Pembuatan pupuk kompos atau pupuk organik dilakukan menggunakan kotoran ternak dari ternak yang mereka miliki atau sisa jerami setelah hasil panen petani. Score pemanfaatan limbah plastic hanya 1,1. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya minat anggota kelompok wanita tani tersebut dalam memanfaatkan limbah. Mereka lebih menyukai memanfaatkan pekarangan secara langsung dengan media tanah tanpa pot.

Kebanyakan dari anggota KWT memilih menanam tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga (toga) untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Tanaman sayur dapat dipanen lebih cepat dan dikonsumsi oleh keluarga anggota kelompok wanita tani. Sedangkan tanaman obat keluarga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan dapat digunakan sebagai rempah-rempah. Oleh karena itu komoditas sayuran dan toga lebih diminati oleh anggota KWT Dahlia.

Berkaitan dengan penyuluhan partisipatif, hasil dari evaluasi bahwa penyuluhan ini bahwa pemilihan materi penyuluhan tidak hanya berkaitan dengan masalah peserta dan kebutuhannya, tetapi memperhatikan juga faktor-faktor lain yang dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan penyuluhan tersebut. Salah satu faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan yang sebelumnya tidak diperhitungkan pada saat pemilihan materi.

SIMPULAN

Penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Dahlia yang dilakukan oleh penyuluh dari BPP merupakan penyuluhan partisipatif dengan adanya partisipasi sasaran penyuluhan untuk menyusun rancangan materi program hingga pelaksanaannya. Hasil evaluasi penyuluhan ini, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan hasil pre-test dan postest. Nilai selisih kenaikan tertinggi adalah perubahan pengetahuan yang menandakan sasaran telah mampu memahami materi dengan baik. Perubahan sikap sasaran menunjukkan bahwa penyuluhan ini mampu memotivasi sasaran dalam pemanfaatan pekarangan. Pada aspek perubahan perilaku, pemanfaatan pekarangan telah banyak dilakukan oleh sasaran, adapun kendala dalam pelaksanaan pemanfaatan pekarangan adalah faktor biaya dan lingkungan berupa cuaca. Sedangkan pemanfaatan media limbah plastik belum banyak dilakukan karena kurangnya minat sasaran. Oleh karena itu, pemilihan materi sebaiknya memperhitungkan masalah, kebutuhan dan faktor penghambat agar terumuskan program penyuluhan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahfandi. 2017. Model Penyuluhan Partisipatif Terhadap Respon Adopsi Petani di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrominansia*, 2 (1):1-9.
- Arif, W. 2011. *Evaluasi Psikologi Komunikasi dan Efektivitas Komunikasi*. Thesis Universitas Sebelas Maret. Diakses 27 Maret 2020. <http://psikommamoy.blogspot.com/2011/11/efektivitas-komunikasi.html>
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eriantina. 2018. Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara). Program Studi: Ekonomi

Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Lundandi, A.G. 1987. Pendidikan Orang Dewasa. PT. Gramedia. Jakarta.

Padmowihardjo. 2002. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Supriyanto, Soeharso, dan Achadiati. 2019. Kajian Evaluasi Program Penyuluhan Pupuk Bokashi Di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1.(1):1-10.